

Materi Bahasa dan Budaya dalam Program Siniar *Bahasa Indonesia Bersama Indah* di Spotify

Rizkia Nur Farikha¹

Imam Suyitno²

Didin Widyartono³

¹²³ Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Negeri Malang

¹ rizkia.nur.2102118@students.um.ac.id

² imam.suyitno.fs@um.ac.id

³ didin.fs@um.ac.id

Abstrak

Materi bahasa dan materi budaya merupakan sarana belajar bahasa Indonesia yang digunakan dalam program siniar *Bahasa Indonesia Bersama Indah* di Spotify. Materi bahasa dan materi budaya dalam siniar BIPA memiliki keunikan dan kekhasan yang tidak dapat terlepas dari karakteristik dan kemahiran berbahasa pemelajar BIPA. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan materi bahasa dan budaya dalam program siniar *Bahasa Indonesia Bersama Indah* di Spotify. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data verbal yang diperoleh dari tuturan penyiar siniar Spotify *Bahasa Indonesia Bersama Indah*. Data penelitian ini bersumber dari dokumentasi empat belas rekaman audio tuturan penyiar program siniar *Bahasa Indonesia Bersama Indah* tahun 2021–2023 yang memuat materi bahasa dan materi budaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam siniar *Bahasa Indonesia Bersama Indah* di Spotify memuat materi bahasa yang dapat dikategorikan dalam materi kosakata dan tata bahasa. Kosakata mencakup kosakata formal, kosakata informal, kosakata kata tunggal, kosakata kelompok kata, sedangkan tata bahasa mencakup kata berimbuhan, kata sandang, kata sapaan, kata penegasan, dan kata partikel. Materi budaya dapat dikategorikan dalam perilaku budaya, pengetahuan budaya, dan benda-benda budaya. Perilaku budaya mencakup cara hidup dan sopan santun, pengetahuan budaya mencakup bahasa, makanan, tradisi lisan, dan sistem religi, serta benda-benda budaya mencakup produk seni, teknologi tradisional, dan peninggalan sejarah.

Kata Kunci: *materi bahasa, materi budaya, program siniar, Spotify*

Pendahuluan

Kemudahan akses untuk belajar bahasa Indonesia mampu menumbuhkan minat belajar yang tinggi bagi pemelajar BIPA. Banyak pemelajar BIPA yang mulai tertarik belajar bahasa Indonesia akibat masifnya pembelajaran daring yang berlangsung selama pandemi. Hal ini didukung oleh hasil survei yang dilakukan oleh *wearesocial.com* (2022) terkait alasan penggunaan internet, salah satunya untuk keperluan belajar dan pendidikan yang mencapai angka 42,3%. Kemungkinan tersebut akan bertambah setiap tahunnya. Akibatnya, posisi bahasa Indonesia di mata dunia semakin strategis karena banyak pihak mulai menyadari pentingnya diplomasi kebudayaan melalui bahasa (Suchyo, 2019).

Pihak penyelenggara program BIPA tentu perlu mengimbangi permintaan pemelajar BIPA yang tertarik belajar bahasa Indonesia dengan mempersiapkan materi pembelajaran yang autentik dan sarana belajar yang tepat untuk mempertahankan motivasi belajar pemelajar BIPA. Motivasi belajar termasuk faktor kunci karena akan

berdampak pada kesuksesan proses belajar (Nursyairofi dkk., 2020). Pemelajar BIPA harus tetap berkontak dengan bahasa yang dipelajari agar kemahirannya tidak hilang karena kurang latihan. Faktanya, tidak jarang pemelajar BIPA yang ketika kembali ke negara asalnya, kemudian lupa dengan bahasa Indonesia yang sudah dipelajari karena jarang dilatihkan.

Materi pembelajaran BIPA dapat dikatakan belum banyak yang terintegrasi dengan teknologi, padahal materi pembelajaran BIPA masa kini diperlukan sebagai respons atas dimulainya era industri digital. Materi pembelajaran masa kini dapat mendukung realisasi tujuan pembelajaran BIPA yang terintegrasi dengan teknologi dan menjadi bagian dari tatanan kehidupan saat ini. Kehadiran teknologi di era industri digital dapat menjadi solusi atas problematik pelaksanaan pembelajaran BIPA. Hal ini dapat mendorong adanya literasi data, teknologi, dan manusia yang diintegrasikan dalam pembelajaran (Anggaira, 2019).

Tidak dapat dimungkiri bahwa materi digital mengalami perkembangan setiap harinya dalam hal jumlah, kecanggihan teknologi, dan kualitasnya. Materi digital yang terstruktur dengan baik dan mudah diakses dapat menyediakan sumber daya yang melibatkan, memberdayakan, dan memfasilitasi pemelajar BIPA dalam belajar bahasa Indonesia (Tomlinson & Masuhara, 2018). Pemanfaatan materi digital dalam pembelajaran BIPA dapat mengisi kesenjangan antara pembelajaran formal dan informal karena pembelajaran BIPA tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melalui aktivitas sehari-hari, di tempat kerja, dan di lingkungan masyarakat.

Sinar hadir menjawab tantangan digitalisasi materi sebagai sarana belajar BIPA. Sinar termasuk konten digital yang dapat diberdayakan untuk menyalurkan materi belajar dan ilmu pengetahuan (Strickland dkk., 2021). Dalam hal ini, sinar dapat didengarkan kapan pun dan di mana pun. Sebagai penyalur materi pembelajaran BIPA, sinar memiliki keunggulan dibandingkan media digital lain, di antaranya (1) menawarkan materi autentik dan aktual dari penutur asli, (2) mudah diakses dan diunduh, (3) melatih keterampilan menyimak dan berbicara, (4) membuat situasi belajar yang menyenangkan, serta (5) mendukung pembelajaran BIPA di kelas formal (Indahsari, 2020; Sugiono, 2021).

Berbagai layanan aplikasi penyedia sinar pun mulai bermunculan seiring berjalannya waktu, dari Apple Podcast, Spotify, Google Podcast, hingga Noice. Spotify sebagai salah satu aplikasi digital menyediakan layanan audio termasuk sinar. Sinar di aplikasi Spotify diminati oleh pemelajar BIPA yang tertarik belajar bahasa Indonesia karena mendapatkan penilaian 4,4/5 di Google Play dari 30,2 juta ulasan dan diunduh oleh lebih dari 1 juta pengguna (play.google.com, 2023). Berbicara tentang sinar tentu tidak terlepas dari materi siarannya. Materi siaran memuat informasi-informasi yang akan diperoleh audiens. Dalam kaitannya dengan pembelajaran BIPA, materi siaran yang dimuat dalam sinar harus disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar BIPA. Pemelajar BIPA yang belajar bahasa Indonesia tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga budaya Indonesia (Suyitno, 2021).

Berbicara tentang sinar tentu tidak terlepas dari materi siarannya. Materi siaran memuat informasi-informasi yang akan diperoleh audiens. Dalam kaitannya dengan pembelajaran BIPA, materi siaran yang dimuat dalam sinar harus disesuaikan dengan kebutuhan pemelajar BIPA. Pemelajar BIPA yang belajar bahasa Indonesia tidak hanya belajar bahasa, tetapi juga budaya Indonesia (Suyitno, 2021). Agar dapat berkomunikasi dalam bahasa Indonesia di kehidupan nyata, pemelajar BIPA harus menguasai bahasa dan memahami budaya orang Indonesia. Oleh karena itu, pajanan materi siaran dalam

siniar harus mengandung materi bahasa dan budaya untuk memenuhi kebutuhan belajar pemelajar BIPA.

Siniar *Bahasa Indonesia Bersama Windah* memiliki sebaran materi yang sejalan dengan kebutuhan pemelajar BIPA ketika belajar bahasa Indonesia. Hal ini karena materi siniar tersebut mencakup materi bahasa dan budaya yang diintegrasikan dengan teknologi masa kini. Selain itu, siniar *Bahasa Indonesia Bersama Windah* juga memiliki kerangka kerja (*framework*) pembelajaran BIPA di mana materi disajikan sesuai dengan karakteristik dan kemampuan pemelajar BIPA tingkat *intermediate*. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyitno (2021) yang menyatakan bahwa materi bahasa Indonesia perlu disesuaikan dengan tingkat kemampuan pemelajar BIPA.

Penelitian terkait materi BIPA pernah dilakukan oleh (Kusmiatun dkk., 2017) dengan judul "Identifying Features of Indonesian for Speakers of Other Language (BIPA) Learning for Academic Purposes". Penelitian ini menghasilkan konstruk materi pembelajaran BIPA akademik yang memiliki substansi bahasa dan budaya bagi mahasiswa asing, peneliti asing, dan dosen asing. Arimi (2019) dengan judul "Analisis Korelasi Kompetensi dan Materi Ajar BIPA di INCULS, FIB UGM". Hasil penelitian ini menunjukkan karakteristik materi ajar BIPA INCULS yang berisi pengenalan bahasa dan wisata/budaya Indonesia yang mengacu pada keterampilan berbahasa CEFR. Juwanda dkk, (2023) yang berjudul "Characteristic of Indonesian Teaching Materials for Foreign Speakers for the Business Communication Purposes". Hasil dari penelitian ini mengemukakan ciri-ciri bahan ajar BIPA untuk keperluan komunikasi bisnis berdasarkan analisis kebutuhan.

Materi bahasa dan budaya dalam siaran siniar menarik untuk diteliti karena dapat memetakan materi-materi kustomisasi yang mampu mendorong minat pemelajar BIPA untuk belajar bahasa Indonesia. Terlebih, sebagian besar penelitian dan publikasi dalam lingkup pembelajaran BIPA hanya berfokus pada bahan ajar berbentuk buku sehingga belum ada penelitian tentang materi BIPA dalam siniar. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya, yakni penelitian ini berfokus pada materi bahasa dan materi budaya dalam siniar BIPA di Spotify.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan mendeskripsikan materi bahasa dan materi budaya dalam program siniar. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data verbal yang diperoleh dari tuturan penyiar siniar Spotify *Bahasa Indonesia Bersama Windah* yang mengandung materi bahasa dan materi budaya. Sumber data dalam penelitian ini berupa dokumentasi dari empat belas rekaman audio tuturan penyiar siniar Spotify *Bahasa Indonesia Bersama Windah* level *intermediate* tahun 2021–2023.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui penyimakan dan pencatatan. Peneliti menyimak materi siaran dalam tuturan penyiar siniar Spotify *Bahasa Indonesia Bersama Windah*, kemudian mencatat hasil simakan dalam memo. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi (1) menentukan episode siniar, (2) mengunduh rekaman siniar, (3) menyimak tuturan siniar, (4) mentranskrip tuturan siniar, (5) membaca transkrip siniar, dan (6) memberi kode pada tuturan siniar.

Data yang telah dikumpulkan sesuai dengan prosedur pengumpulan data selanjutnya dianalisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis tersebut diuraikan dalam paragraf-paragraf untuk mendeskripsikan hasil temuan. Prosedur analisis yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini meliputi (1) memvalidasi data temuan, (2)

mengklasifikasi data temuan, (3) melengkapi kode data temuan, (4) menarik simpulan, dan (5) memverifikasi temuan.

Hasil

Adapun hasil dan pembahasan terkait (1) materi bahasa dan (2) materi budaya dipaparkan sebagai berikut.

Materi Bahasa dalam Program Siniar

Materi bahasa merupakan sumber informasi utama yang membantu pemelajar BIPA dalam belajar bahasa Indonesia. Wujud materi bahasa yang ditemukan dalam program siniar Spotify *Bahasa Indonesia Bersama Windah* dikelompokkan dalam materi bahasa yang berwujud kosakata dan tata bahasa. Sari (2021) menjelaskan bahwa fondasi dalam pembelajaran bahasa terletak pada pemahaman kosakata. Selain itu, Maharani & Astuti (2018) menambahkan bahwa tata bahasa juga menjadi landasan keterampilan berkomunikasi yang sangat penting, baik dalam bentuk lisan maupun tulis. Materi bahasa yang ditemukan dalam program siniar Spotify *Bahasa Indonesia Bersama Windah*, di antaranya kosakata dan tata bahasa. Berikut ini tabel temuan materi bahasa yang mencakup kosakata dan tata bahasa.

Table 1. Hasil Temuan Materi Bahasa

Materi Bahasa	Hasil Temuan
Kosakata	Kosakata Formal
	Kosakata Informal
	Kosakata Kata Tunggal
	Kosakata Kelompok Kata
	Kata Berimbuhan
Tata Bahasa	Kata Sandang
	Kata Sapaan
	Kata Penegasan
	Kata Partikel

Kosakata

Keterampilan berbahasa pemelajar BIPA ditentukan dari penguasaan kosakata yang dimiliki. Semakin besar kosakata yang dimiliki seseorang, semakin mahir seseorang tersebut dalam berbahasa. Hal ini karena bahasa sendiri merupakan pola atau simbol yang di dalamnya memuat unsur-unsur dengan susunan teratur membentuk suatu makna untuk berkomunikasi (Oktavia & Hayati, 2020). Kelancaran seseorang dalam berkomunikasi dengan lingkungannya dapat diamati dari perbendaharaan kosakata yang dimiliki. Rachmawati (dalam Rahmayati, 2022) menjelaskan pentingnya kosakata dimasukkan dalam pembelajaran BIPA. Pertama, kosakata yang dimiliki setiap orang berkembang dan meningkat secara berkesinambungan dan terjadi terus-menerus. Kedua, pengetahuan seseorang di kehidupan kesehariannya memiliki keterkaitan erat dengan kosakata yang digunakan dalam memahami makna suatu kata. Ketiga, terdapat hubungan antara satu kata dengan kata yang lainnya. Keempat, kosakata berkorelasi dengan tata bahasa dalam struktur kalimat. Dalam program siniar Spotify *Bahasa Indonesia Bersama Windah* ditemukan kosakata formal (Data 1) dan informal (Data 2) seperti pada paparan berikut.

Data 1:

Apa itu **puasa**? **Puasa** adalah tidak makan atau minum dari pagi sampai malam (*fasting*). (BIBW/300421/D1)

Konteks: Pada episode ini, Windah membicarakan fenomena mudik Lebaran dalam berita lokal yang berjudul "Pak Jokowi Masih Khawatir Soal Mudik Lebaran".

Pada Data 1 di atas, penggunaan kosakata puasa pada materi siaran tersebut termasuk dalam kategori kosakata formal. Kosakata formal merujuk pada kosakata yang digunakan dalam situasi resmi. Adapun situasi resmi yang dimaksud berkaitan dengan konteks berita yang disampaikan penyiar. Sebagaimana disebutkan (Rejeki dkk., 2023) bahwa kosakata dalam berita terdiri atas pilihan kata formal dan informal. Situasi tersebut membuat penutur berhati-hati dalam mengucapkannya sebagaimana ditunjukkan dalam Data 1 pada pemberian arti kata *puasa*.

Data 2:

Apa artinya "*ga enakan*"? Kalau makanan yang "*ga enak*" apakah kalian mau memakannya? Pasti tidak ya, tapi "*ga enak*" di sini bukan tentang makanan, tapi tentang budaya orang Indonesia yang kalau ditawarkan/diberikan sesuatu selalu bilang, "Tidak", selalu menolak sebelum menerima. (BIBW/050621/D3)

Konteks: Windah membicarakan salah satu budaya orang Indonesia, yaitu budaya "*ga enakan*" ketika menerima bantuan atau barang dari orang lain.

Pada Data 2, kata *ga enakan* diklasifikasikan sebagai kosakata informal. Kosakata ini digunakan dalam percakapan sehari-hari yang sifatnya santai dan tidak baku. Seperti penyebutan kata *ga enakan* dalam Data 2 dengan kode BIBW/050621/D3. Penyiar menyebutkan kata tersebut sebanyak dua kali, yakni *ga enak* dalam konteks makanan dan *ga enakan* dalam konteks budaya Indonesia. Dalam keseharian, kosakata informal digunakan dalam situasi santai dan akrab sehingga tampak perbedaan nilai ekspresifnya (Bachtiar, 2019). Pengetahuan dan praktik penggunaan kosakata informal bagi pemelajar BIPA untuk membantu berkomunikasi dan membaaur dengan penutur asli bahasa Indonesia.

Selain kosakata formal dan informal, dalam program siaran *Bahasa Indonesia Bersama Windah* juga ditemukan kosakata tunggal dan kosakata kelompok kata. Berikut dipaparkan dalam Data 3 dan Data 4.

Data 3:

Lagu ini sudah ada sejak tahun 2002. Walaupun sudah sangat lama, **lagu** ini masih sangat terkenal dan bisa didengar di mana saja apalagi kalau ada yang sedang berulang tahun. (BIBW/110123/D3)

Konteks: Windah membicarakan lagu Selamat Ulang Tahun dari Jamrud yang biasa dinyanyikan atau diputar ketika ada seseorang yang sedang berulang tahun.

Pada Data 3, kata *lagu* termasuk dalam kosakata tunggal. Kosakata tunggal merujuk pada penggunaan kosakata yang terdiri dari satu kata. Bentuk ini merupakan satuan yang berbentuk dasar atau asal. Kosakata tunggal menurut Ramlan (dalam Febriani, 2023) berbentuk kata dasar yang secara gramatik mengandung satuan yang lebih kecil. Kata *lagu* pada Data 3 dengan kode BIBW/110123/D3 termasuk kosakata tunggal bentuk asal di mana kata ini menjadi kata asal untuk turunannya, seperti *berlagu*, *melagu*, *laguan*, *pelagu*, dan sebagainya. Pembelajaran tentang kosakata tunggal bagi pemelajar BIPA bertujuan untuk menambah perbendaharaan kosakata dalam merangkai kata ke bentuk kalimat.

Data 4:

Di percakapan ini kita bisa menemukan "**yang lain**". "**Yang lain**" maksudnya **adalah teman yang lain**. Semoga kalian sudah "*ngeh*" dengan penggunaan kata "*ngeh*" di percakapan ini, ya. (BIBW/070522/D4)

Konteks: Pada episode ini, Windah membicarakan bahasa gaul yang sering digunakan masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, yaitu *jomblo*, *ngeh*, dan *gas*.

Pada Data 4, kosakata *yang lain* termasuk dalam kosakata kelompok kata. Kosakata jenis ini terdiri atas lebih dari satu kata. Kosakata kelompok kata disebut juga dengan kosakata kompleks yang berupa struktur dengan susunan lebih dari satu unsur (Febriani, 2023). Kosakata kelompok kata memiliki karakteristik kompleks karena secara semantis dan gramatis merupakan perpaduan dari objek dan kejadian menjadi pelaku kejadian yang dimaksud. Seperti ditunjukkan dalam Contoh 4 dengan kode BIBW/070522/D4 pada kata *yang lain*. Kata ini merujuk pada teman yang lain sebagai pelaku dalam kejadian. Pengetahuan mengenai bentuk kosakata kelompok kata membantu pemelajar BIPS memahami keterkaitan antara satu kata atau kalimat dengan kata atau kalimat yang lainnya.

Tata Bahasa

Kunci utama dalam penggunaan dan ketepatan berbahasa terletak pada tata bahasa. Pada pembelajaran BIPA, tata bahasa yang diajarkan ditujukan untuk meningkatkan kompetensi dan pemahaman mengenai struktur dan pola kalimat dari yang sederhana hingga kompleks (Hashemi & Daneshfar, 2018). Konsep tata bahasa yang disajikan dalam siniar bagi pemelajar BIPA dijelaskan dan dipajankan secara sederhana dengan contoh-contoh penggunaannya dalam kalimat. Sependapat dengan paparan tersebut, Saaristo (2015) mengemukakan bahwa konsep tata bahasa penyiar berada di antara tata bahasa teoretis dan tata bahasa praktis guna memanfaatkan wawasan dari berbagai jenis deskripsi tata bahasa sesuai dengan tujuan praktis pembelajaran berdasarkan pengalaman praktis. Dalam program siniar Spotify *Bahasa Indonesia Bersama Windah* ditemukan kata berimbuhan (Data 5), kata sandang (Data 6), kata sapaan (Data 7), kata penegasan (Data 8) dan kata partikel (Data 9) seperti pada paparan berikut.

Data 5:

Menyambut (*kata dasarnya sambut* berarti menerima sesuatu atau seseorang yang akan datang, misalnya *kamu datang ke rumahku maka kamu akan disambut*)
Hari Batik Nasional, para guru dan pelajar ... (BIBW/031022/D4)

Konteks: Pada episode ini, Windah membicarakan Hari Batik Nasional dalam berita lokal yang berjudul "Sambut Hari Batik Nasional, Pelajar Berbatik dan Lakukan *No Backpack Day*".

Kata *menyambut* pada Data 5 berasal dari kata dasar *sambut* mendapat imbuhan berupa awalan *meN-*. Prefiks (awalan) adalah afiks yang letaknya di depan kata dasar dan memiliki beberapa bentuk, di antaranya *meN-*, *di-*, *ber-*, *ke-*, *ter-*, *peN-*, dan *se-* (Saputra dkk., 2022). Kata *sambut* sendiri berarti menerima sesuatu atau seseorang yang akan datang. Penyiar memberikan contoh penerapan kata *menyambut* pada kalimat *kamu datang ke rumahku maka kamu akan disambut*. Dalam hal ini, kata *sambut* oleh penyiar dikontekstualisasikan dengan menerima tamu. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramlan (dalam Saputra dkk., 2022) bahwa makna gramatikal prefiks *meN-* ada empat, yakni 1) menyatakan makna suatu perbuatan yang aktif, 2) menyatakan makna menjadi seperti keadaan yang tersebut pada bentuk dasar, 3) menyatakan berbagai makna, dan 4) menyatakan makna dalam keadaan.

Data 6:

Sang (*sama dengan si—sang biasanya dipakai untuk orang yang posisinya tinggi seperti raja*) Prabu berusaha mencari istrinya ... (BIBW/180223/D5)

Konteks: Pada episode ini, Windah membicarakan legenda Indonesia yang terkenal, yaitu Nyi Roro Kidul beserta mitos dan hal-hal yang berkaitan.

Kata sandang biasa digunakan sebagai ragam kaidah kebahasaan dalam cerita rakyat, seperti *si* dan *sang*. Pada Data 6 dengan kode BIBW/180223/D5 yang membahas

tentang topik legenda Nyi Roro Kidul dijelaskan oleh penyiar mengenai penggunaan kata *sang*. Sesuai dengan pernyataan penyiar bahwa kata *sang* digunakan menyebut orang yang memiliki posisi tinggi. Hal ini didukung pernyataan (Laila & Ibrahim, 2021) bahwa tujuan pemberian kata sandang sebagai acuan spesifik mengenai kedudukan dan peran tokoh. Sebagai contoh, kata sandang *si-* untuk menyebut kedudukan tokoh yang tidak tinggi sedangkan *sang-* digunakan untuk menyebut tokoh dalam cerita yang berkedudukan tinggi.

Data 7:

... **Mbak** (*panggilan/sebutan/sapaan untuk perempuan yang masih muda, bisa lebih tua atau lebih muda dari kita*) asisten ... (BIBW/040721/D7)

Konteks: Pada episode ini, Windah membicarakan makanan Indonesia, yaitu nasi goreng melalui sebuah karangan pendek yang ditulis oleh siswa Indonesia.

Data 7 dengan kode BIBW/040721/D7 menunjukkan penggunaan kata sapaan *mbak*. Kata sapaan menurut Kridalaksana (Mardiah dkk., 2018) adalah ungkapan yang ditujukan untuk menyebut atau memanggil seseorang yang penggunaannya ditentukan oleh aspek sosial. Sebagaimana keterangan penyiar bahwa kata sapaan *mbak* digunakan sebagai panggilan/sebutan/sapaan untuk perempuan yang masih muda, bisa lebih tua atau lebih muda. Sesuai dengan pendapat (Ertinawati & Nurjamilah, 2020), menyapa perempuan lebih tua dengan usia yang tidak terpaut jauh serta tidak memiliki hubungan kekerabatan dalam masyarakat Jawa biasa menggunakan sebutan *mbak* dan berlaku secara universal di Indonesia.

Data 8:

Selain itu, kata '*sih*' juga memiliki arti kurang yakin. Jawabannya hanya setengah-setengah. Contohnya, "Iya, *sih*", "Lumayan, *sih*". (BIBW/130222/D6)

Konteks: Pada episode ini, Windah membicarakan kata "*sih*" yang sulit diterjemahkan langsung, tetapi memiliki makna dan kegunaan ketika digunakan di dalam kalimat.

Kata penegasan berfungsi untuk menegaskan atau memberi tekanan emosi tambahan terhadap suatu kalimat. (Sneddon dkk., 2012) memberikan contoh kata penegasan berupa kata *sih* yang memiliki beragam makna. Kata *sih* yang berfungsi sebagai penghalus dalam percakapan dan kata *sih* yang memberi kesan ketidakminatan pembicara terhadap sesuatu. Hal ini sesuai dengan Contoh 8 dengan kode BIBW/130222/D6 mengenai penggunaan kata *sih*. Penyiar memberikan makna kata *sih* untuk menyatakan keragu-raguan atau terpaksa menyetujui sesuatu yang sebenarnya tidak diminati oleh pembicara.

Data 9:

Presiden **pun** (*juga*) meminta pemerintah di seluruh ... (BIBW/300421/D4)

Konteks: Pada episode ini, Windah membicarakan fenomena mudik Lebaran dalam berita lokal yang berjudul "Pak Jokowi Masih Khawatir Soal Mudik Lebaran".

Partikel adalah kata yang secara leksikal tidak memiliki makna, tetapi secara gramatikal memiliki makna jika digunakan untuk mengiringi kata lain (Nurnovika, 2019). (Sneddon dkk., 2012) memberikan contoh partikel *-pun* sebagai kata yang memberikan tambahan penekanan dan fungsinya selalu mengikuti subjek klausa. Partikel *-pun* ditulis terpisah jika berkedudukan sebagai konjungsi, tetapi ada juga yang ditulis melekat dengan kata pengiringnya. Sebagai contoh, penggunaan partikel *-pun* yang terdapat pada Data 9 dengan kode BIBW/300421/D4. Penyiar memaknai partikel *-pun* dengan sesuatu yang sama atau serupa dengan sesuatu lainnya yang disebutkan dahulu.

Materi Budaya dalam Program Siniar

Materi budaya tidak dapat dipisahkan dengan materi bahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi pemelajar BIPA. Pemelajar BIPA tidak dapat belajar bahasa Indonesia dengan baik tanpa memahami muatan materi budaya Indonesia. Suyitno (2017) menyatakan bahwa bahasa merupakan produk budaya dari suatu komunitas sesuai dengan dinamika yang berkembang untuk memenuhi kebutuhan dalam berinteraksi secara sosial. Lebih lanjut, (Suyitno, 2017) memberikan padanan bahwa belajar bahasa sama halnya dengan belajar budaya. Hal ini dapat dimaknai bahwa perkembangan budaya sebagai akibat dari adanya bahasa. Fungsi bahasa dalam konteks ini untuk menyampaikan informasi tentang budaya dalam kehidupan bermasyarakat. Berikut ini tabel temuan materi perilaku budaya, pengetahuan budaya, dan benda-benda budaya.

Table 2. Hasil Temuan Materi Budaya

Materi Budaya	Hasil Temuan
Perilaku Budaya	Cara Hidup Sopan Santun
Pengetahuan Budaya	Tradisi Lisan Bahasa Makanan Sistem Religi
Benda-benda Budaya	Produk Seni Teknologi Tradisional Peninggalan Sejarah

Perilaku Budaya

Perilaku budaya merujuk pada apa yang dilakukan oleh manusia. Perilaku budaya termasuk aspek fundamental budaya yang mudah terlihat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa dasar perilaku budaya bersumber dari perpaduan antara pengetahuan dan kepercayaan. Budaya dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni budaya sebagai produk dan budaya sebagai cara hidup (Shofiyaturrosyidah dkk., 2021). Budaya sebagai produk berbentuk nilai, norma, kepercayaan, simbol, dan ideologi. Sementara budaya sebagai cara hidup berwujud perilaku atau sikap manusia dalam menjalin interaksi antarsesama. Dalam program siniar Spotify *Bahasa Indonesia Bersama Windah* ditemukan perilaku budaya yang mencakup cara hidup (Data 10) dan sopan santun (Data 11).

Data 10:

Aku juga sering dengar *nih*, katanya kalau ke pantai selatan tidak boleh pakai baju warna hijau. Karena menurut tradisi, memakai baju warna hijau berarti tidak menghormati Nyi Roro Kidul sehingga orang yang pakai baju warna hijau ke sana bisa terluka atau bahkan meninggal. (BIBW/180223/D6)

Konteks: Pada episode ini, Windah membicarakan legenda Indonesia yang terkenal, yaitu Nyi Roro Kidul beserta mitos dan hal-hal yang berkaitan.

Data 10 menunjukkan bahwa dalam masyarakat tumbuh tradisi atau kepercayaan yang diyakini secara turun-temurun dan sudah menjadi cara hidup orang-orang Indonesia. Mitos yang dipercayai masyarakat bahwa ketika mengunjungi pantai, wisatawan dilarang menggunakan pakaian berwarna hijau karena dianggap tidak menghormati Nyi Roro Kidul sebagai penguasa Pantai Selatan. Sebagaimana pendapat (Kariarta, 2019) bahwa zaman dahulu masyarakat mempercayai mitos sebagai rujukan dalam berperilaku dan menjalani hidup sehari-hari. Meskipun kebenaran dalam mitos masih dipertanyakan, tetapi masyarakat meyakini hal tersebut benar-benar terjadi.

Dalam pembelajaran BIPA, pengenalan kearifan lokal ini bertujuan selain untuk mengenal juga untuk menghargai adanya kepercayaan masyarakat Indonesia.

Data 11:

Selain itu, bukan hanya bantuan/barang, **terkadang ketika menerima pujian seseorang bisa merasa "ga enakan". Misalnya ketika aku dipuji orang lain.**

A: "Kamu cantik ya, Win. Kamu juga pintar. Sudah cantik, pintar, tidak sombong."

B: "Ah, enggak. Apa sih? Mana ada begitu? Bisa aja kamu."

Sangat jarang sekali orang Indonesia ketika dipuji akan langsung mengatakan, "Terima kasih". (BIBW/050621/D7)

Konteks: Pada episode ini, Windah membicarakan salah satu budaya orang Indonesia, yaitu budaya "*ga enakan*" ketika menerima bantuan atau barang dari orang lain.

Dalam budaya masyarakat Indonesia, sopan santun tersebut dapat diamati dari sikap *gak enakan* yang ditunjukkan ketika seseorang dipuji ataupun menerima bantuan seperti disampaikan penyair pada Data 11. Salah satu budaya yang dijunjung tinggi masyarakat adalah budaya sopan santun. Budaya ini berkaitan dengan nilai dan norma yang baik dalam hubungan sosial. Kesopanan yang berkembang di masyarakat berfungsi dalam mengurangi gesekan saat berinteraksi (Putrihapsari & Dimiyati, 2021). Wujud sopan santun sendiri ketika seseorang saling menghormati dan menghargai orang lain yang berkaitan erat dengan bahasa.

Pengetahuan Budaya

Pengetahuan budaya mengacu pada apa yang diketahui oleh manusia. Pengetahuan budaya termasuk aspek fundamental budaya yang tersembunyi, tetapi mengandung sumber pengetahuan budaya yang sangat luas. Pengetahuan budaya sangat penting karena digunakan secara terus-menerus untuk menghasilkan perilaku dan menafsirkan pengalaman (Spradley, 1980). Salah satu unsur kebudayaan sebagaimana disampaikan Koentjaningrat adalah sistem pengetahuan (Hermansya dkk., 2022). Masyarakat tidak akan hidup tanpa mengenal pengetahuan. Pengetahuan dapat berwujud kondisi alam atau lingkungan luar yang dapat diindra manusia. Berdasarkan hal tersebut, bentuk pengetahuan budaya dalam program siniar Spotify *Bahasa Indonesia Bersama Windah* yang ditemukan berbentuk tradisi lisan (Data 12), bahasa (Data 13), makanan (Data 14), dan sistem religi (Data 15).

Data 12:

Di episode kali ini kita akan mendengarkan sebuah legenda tentang Nyi Roro Kidul.

Legenda Nyi Roro Kidul berasal dari Jawa Tengah. Legenda adalah cerita rakyat yang dipercaya berhubungan dengan sejarah, tapi benar atau tidaknya belum ada yang tahu pasti (belum ada yang bisa membuktikan).

(BIBW/180223/D2)

Konteks: Pada episode ini, Windah membicarakan legenda Indonesia yang terkenal, yaitu Nyi Roro Kidul beserta mitos dan hal-hal yang berkaitan.

Penggalan materi siniar pada Data 12 membuktikan bahwa Indonesia mengenal tradisi lisan. Tradisi ini merujuk pada penyampaian pesan dalam bentuk lisan secara turun-temurun oleh kelompok masyarakat tertentu dan sudah membentuk kebiasaan (Hasanah & Andari, 2021). Tradisi ini diwariskan secara turun-temurun dari mulut ke mulut untuk melestarikan pengetahuan budaya tersebut tetap terpelihara dengan baik. Keberlanjutan tradisi lisan ini terus terjaga karena masyarakat mewariskannya secara turun-temurun. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan (Turmuzi, 2020) bahwa masyarakat dengan kesadaran bersama menghargai keberadaan tradisi lisan dengan

mewariskannya secara turun-temurun antargenerasi untuk menjaga kelestariannya. Salah satu wujud tradisi lisan tersebut, yakni Legenda Nyi Roro Kidul.

Data 13:

Ngeh - mengerti

X: **Win, aku ngga negeh sama tugasnya. Jelasin ulang, dong.**

W: Aduh, aku juga masih bingung. Aku tanyain yang lain dulu, ya.

Ngeh - sadar

X: Win, soal nomor 3 belum kamu kerjain tuh.

W: **Eh iya, baru negeh. Untung belum dikumpul.**

Dalam percakapan ini “negeh” artinya sama dengan sadar. “Baru negeh” berarti baru sadar. (BIBW/070522/D4)

Konteks: Pada episode ini, Windah membicarakan bahasa gaul yang sering digunakan masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari, yaitu jomblo, *negeh*, dan gas.

Keragaman Indonesia dapat ditemukan salah satunya dari penggunaan bahasa gaul. Masyarakat Indonesia yang berasal dari beragam suku atau kalangan melahirkan beragam bahasa yang menjadi kekayaan bahasa bangsa. Data 13 di atas menunjukkan penggunaan bahasa gaul dalam konteks keseharian. Kata *negeh* termasuk dalam bahasa gaul yang berarti *mengerti* atau dapat pula berarti *sadar*. Istilah yang muncul dalam bahasa gaul adalah istilah-istilah baru karena adanya modifikasi bahasa Indonesia yang memiliki makna berbeda dengan makna yang sebenarnya (Azizah, 2020). Bahasa gaul kemudian menjadi perhatian kelompok luar sehingga lama-kelamaan bahasa tersebut dimengerti oleh orang yang bukan anggota dari kelompok pemakai bahasa tersebut.

Data 14:

Karena di dalam gado-gado ada banyak jenis sayuran maka gado-gado sering kali disebut saladnya Indonesia. Gado-gado terbuat dari berbagai macam sayur yang dipotong jadi kecil-kecil dan ditambahkan bumbu kacang. (BIBW/251022/D2)

Konteks: Pada episode ini, Windah membicarakan makanan Indonesia: gado-gado, mulai dari apa saja isinya sampai bagaimana rasanya.

Orang-orang asing mengenal salad sebagai makanan sehat yang mengombinasikan sayur dan buah dengan siraman saus di atasnya. Indonesia juga memiliki kuliner makanan dengan tampilan yang mirip salad. Makanan tersebut biasa dikenal dengan sebutan gado-gado seperti pada Data 14. Makanan sebagai pengetahuan budaya meskipun tampak sepele tetapi berperan penting dalam kehidupan masyarakat. Hal ini karena makanan sudah menjadi bagian dari pola siklus hidup yang setiap hari dijalani. Sebagai contoh, ketika seseorang berada di dunia asing atau berada jauh dari rumah, tautan rasa memiliki tersebut dapat tertautkan kembali melalui media makanan. Utami (2018) mengatakan bahwa budaya masyarakat dapat teridentifikasi dari makanan yang dimakan karena sejatinya makanan sebagai elemen kebudayaan di dalamnya terkandung nilai, mitos, bahkan historis dari suatu masyarakat.

Data 15:

Sebelumnya mungkin teman-teman tahu kalau **sebagian besar orang Indonesia beragama muslim. Saat ini, sebagian besar mayoritas orang Indonesia yang beragama muslim sedang menjalankan ibadah puasa.** Ibadah puasa dijalankan di bulan puasa atau ramadan. Apa itu puasa? Puasa adalah tidak makan atau minum dari pagi sampai malam (*fasting*). (BIBW/300421/D1)

Konteks: Pada episode ini, Windah membicarakan fenomena mudik Lebaran dalam berita lokal yang berjudul “Pak Jokowi Masih Khawatir Soal Mudik Lebaran”.

Data 15 menunjukkan sistem religi tentang nilai kepercayaan atau keagamaan masyarakat lokal di Indonesia. Sebagai negara dengan mayoritas penduduknya beragama muslim, setiap tahun masyarakat menjalankan ibadah puasa di bulan Ramadan. Sistem religi sebagai salah satu unsur budaya dapat menjadi materi dalam pembelajaran BIPA karena pemelajar BIPA umumnya berasal dari latar belakang budaya yang berbeda. Adapun yang tercakup dalam materi sistem religi, mencakup tempat ibadah, perlengkapan keagamaan, tokoh agama, kegiatan keagamaan, dan sistem kepercayaan (Saddhono, 2018).

Benda-benda Budaya

Benda-benda budaya merujuk pada hal yang dibuat dan digunakan oleh manusia. Benda-benda budaya dibentuk dan dibuat manusia dari sumber daya alam ataupun sumber daya manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia yang mengintegrasikan budaya dapat diajarkan melalui berbagai materi dan cara. Mengacu pada pendapat (Hermoyo & Suher, 2017), materi pembelajaran BIPA dapat berupa benda-benda budaya. Segala benda dan kreativitas yang mengandung unsur-unsur budaya disebut dengan benda-benda budaya. Dalam program siniar Spotify *Bahasa Indonesia Bersama Windah*, benda-benda budaya yang ditemukan meliputi produk seni (Data 16), teknologi tradisional (Data 17), dan peninggalan Sejarah (Data 18).

Data 16:

Lagu yang kita dengarkan barusan berjudul Anak Kambing Saya. Lagu anak-anak ini berasal dari Nusa Tenggara Timur. Walaupun sangat pendek (sangat singkat) dan sederhana, lagu ini sangat enak untuk didengarkan. **Anak-anak kecil di Indonesia biasanya diajarkan lagu ini di sekolah.** Walaupun lagu ini berasal dari daerah, *tapi* tidak menggunakan bahasa daerah, melainkan bahasa Indonesia. (BIBW/030722/D3)

Konteks: Pada episode ini, Windah membicarakan lagu anak-anak yang terkenal di Indonesia, yaitu Anak Kambing Saya dari Nusa Tenggara Timur.

Data 16 memaparkan lagu anak-anak berjudul *Anak Kambing Saya* dari Nusa Tenggara Timur sebagai produk seni yang mengandung nilai-nilai budaya. Lagu anak-anak ini populer dan dapat dinyanyikan oleh anak-anak dari daerah mana pun karena meskipun lagu dari daerah tertentu, tetapi liriknya dibuat menggunakan bahasa Indonesia. Berbagai nilai moral dan estetika bahasa Indonesia terekspresikan melalui lagu sehingga dapat merangsang daya ingat dan kenyamanan belajar bagi pemelajar BIPA. Hal ini karena hampir semua orang dapat menikmati lagu sebagai hiburan, baik melalui iringan musik ataupun liriknya sehingga ssecara tidak langsung berfungsi sebagai alat komunikasi verbal (Dewanti dkk., 2020).

Data 17:

Menurut banyak orang, angkot adalah kendaraan umum yang murah dan praktis. Biasanya satu angkot bisa memuat 10–15 orang atau bahkan lebih, tapi kalau lebih dari itu biasanya angkotnya sudah padat dan sempit sekali. Sebenarnya banyak kendaraan yang mirip dengan angkot di negara-negara lain, tapi di Indonesia sendiri disebut sebagai angkot. (BIBW/300122/D2)

Konteks: Pada episode ini, Windah membicarakan angkot (angkutan kota) yang bisa ditemukan di hampir semua kota di Indonesia, mulai dari tarif hingga kekurangannya.

Teknologi tradisional sebagai benda budaya yang dapat dijumpai hingga saat ini adalah angkot (angkutan kota) sebagaimana dinyatakan dalam Data 17. Kebutuhan transportasi dari zaman dahulu hingga kini sangat vital karena membantu mobilitas

masyarakat dari satu tempat ke tempat lainnya. Angkot sebagai transportasi umum dapat dikategorikan sebagai benda budaya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Koentjaraningrat (Dewi & Saputra, 2021) mengenai kebudayaan yang di dalamnya harus memiliki tiga wujud, yakni *ideas*, *activities*, dan *artefact*. Adapun *artefact* mengacu pada benda-benda hasil karya manusia, dalam hal ini direpresentasikan dalam wujud angkot atau angkutan kota. Dalam kaitannya dengan pembelajaran BIPA, teknologi tradisional dapat dimasukkan dalam muatan materi karena mengandung unsur kebudayaan kebendaan.

Data 18:

Candi Borobudur adalah salah satu tempat wisata yang paling terkenal di Indonesia. Tentu saja Candi Borobudur bukan hanya tempat biasa saja. **Candi Borobudur sangat berharga dan harus dijaga karena memiliki nilai sejarah.** (BIBW/130622/D2)

Konteks: Pada episode ini, Windah membicarakan berita terbaru tentang kenaikan harga tiket Candi Borobudur terkait pendapatnya dan kebanyakan masyarakat Indonesia terhadap berita ini.

Situs sejarah warisan budaya masyarakat lokal yang berdiri tegak hingga saat ini adalah Candi Borobudur. Candi ini merupakan candi Budha yang berada di Magelang, Jawa Tengah. Pembelajaran BIPA pada dasarnya sarana yang tepat dan murah untuk mengenalkan pariwisata Indonesia yang dimasukkan dalam topik materi pembelajaran. Pariwisata berbasis peninggalan sejarah yang dapat diperkenalkan salah satunya Candi Borobudur. Pada Data 18, penyiar mencontohkan situs peninggalan sejarah yang dapat dikunjungi dan terkenal di dunia berupa Candi Borobudur. Seperti dinyatakan (Kusmiatun, 2021) bahwa hal yang selalu menarik minat pemelajar BIPA adalah materi ajar yang berkaitan dengan topik pariwisata.

Simpulan

Berdasarkan penelitian dapat diambil simpulan bahwa dalam program siniar *Bahasa Indonesia Bersama Windah* di Spotify terdapat materi bahasa dan materi budaya. Materi bahasa dalam hal ini mencakup kosakata dan tata bahasa. Materi kosakata meliputi kosakata formal, kosakata informal, kosakata tunggal, dan kosakata kelompok kata. Materi tata bahasa meliputi kata berimbuhan, kata sandang, kata sapaan, kata penegasan, dan kata partikel. Berbeda dengan materi bahasa, materi budaya dalam program siniar *Bahasa Indonesia Bersama Windah* mencakup perilaku budaya, pengetahuan budaya, dan benda-benda budaya. Materi perilaku budaya meliputi cara hidup dan sopan santun. Materi pengetahuan budaya meliputi tradisi lisan, bahasa, makanan, dan sistem religi. Materi benda-benda budaya meliputi produk seni, teknologi tradisional, dan peninggalan sejarah.

Penelitian menunjukkan bahwa materi bahasa dan materi budaya dalam program siniar mengakomodasi variasi-variasi topik belajar yang dapat dimanfaatkan dalam penyelenggaraan program BIPA. Materi bahasa dan materi budaya tersebut dapat dijadikan materi kelas, materi diskusi, ataupun sebagai bahan evaluasi untuk berbagai program BIPA *intermediate* yang berpedoman pada ACTFL. Sebagai materi kelas dan bahan evaluasi, pembelajar dan pegiat BIPA dapat melengkapi materi bahasa dan materi budaya dengan penugasan ataupun alat evaluasi lain, sedangkan sebagai materi diskusi, pembelajar dan pegiat BIPA dapat menggunakan materi bahasa dan budaya sebagai pemantik kegiatan kelas. Penelitian ini hanya sebatas pada bagaimana wujud materi bahasa dan materi budaya dalam program siniar sehingga peneliti selanjutnya dapat

menggali efektivitas materi bahasa dan budaya dalam program siliar jika diaplikasikan dalam program BIPA.

Daftar Pustaka

- Anggaira, A. S. (2019). Literasi Terkini dalam Pembelajaran BIPA pada Era Revolusi Digital. *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang 12 Januari 2019*, 29–39. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2511>
- Arimi, S. (2019). Analisis Korelasi Kompetensi dan Materi Ajar BIPA di INCULS, FIB-UGM. *Konferensi Internasional Pengajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (KIPBIPA) XI 2019*, 34–67. <http://kipbipa.appbipa.or.id/unduh/Pembicara%204%20%28Sailal%20Arimi%29.pdf>
- Azizah, A. R. (2020). Penggunaan Bahasa Indonesia dan Bahasa Gaul di Kalangan Remaja. *Jurnal Skripta*, 5(2), 33–39. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i2.424>
- Bachtiar, A. (2019). *Representasi Ideologi melalui Piranti Linguistik dalam Wacana Berita Elit Politik di Kompas.com (Kajian Analisis Wacana Kritis Fairclough)* [Universitas Negeri Makassar]. <http://eprints.unm.ac.id/13083/1/Jurnal%20Tesis%20Akbar.pdf>
- Dewanti, F. C., Ahsin, M. N., & Fathurohman, I. (2020). Penggunaan Lagu Karya Band Wali sebagai Upaya Meningkatkan Kosakata Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. *Seminar Internasional - SEMAR BIPA UMK 2020*, 149–156. <https://conference.umk.ac.id/index.php/semarbipa/article/view/284>
- Dewi, N. R., & Saputra, D. (2021). Transportasi Tradisional Sado di Kota Jambi 1980–2010. *Jurnal Istorica Prodi Pendidikan Sejarah*, 5(1), 65–77. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.33087/istoria.v5i1.104>
- Ertinawati, Y., & Nurjamilah, A. S. (2020). Analisis Variasi Kata Sapaan antara Penjual dan Pembeli di Pasar Induk Cikurubuk Tasikmalaya Ditinjau dari Perspektif Pragmatik. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 10(Volume 10), 126–139. <https://doi.org/10.23969/literasi.v10i2.3027>
- Febriani, L. (2023). *Bentuk Kosakata Tunggal dan Bentuk Kosakata Kompleks pada Siswa TK Aisyiyah Bustanul Athfal VI Purwokerto Tahun Pelajaran 2021-2022* [Universitas Muhammadiyah Purwokerto]. <https://repository.ump.ac.id/15351/>
- Hasanah, L. U., & Andari, N. (2021). Tradisi Lisan sebagai Media Pembelajaran Nilai Sosial dan Budaya Masyarakat. *Jurnal Fonema: Edukasi Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 48–66. <https://doi.org/10.25139/fn.v4i1>
- Hashemi, A., & Daneshfar, S. (2018). The Impact of Different Teaching Strategies on Teaching Grammar to College Students. *Theory and Practice in Language Studies*, 8(3), 340. <https://doi.org/10.17507/tpls.0803.10>
- Hermansya, M. Y., Suyatno, & Yuniseffendri. (2022). Presentation of Indonesian Cultural Elements in BIPA Teaching Materials Published by the Ministry of Education and Culture. *Jurnal DISASTRI (Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia)*, 4(3), 68–79. <https://doi.org/https://doi.org/10.33752/disastri.v4i3.3714>

- Hermoyo, P. R., & Suher. (2017). Peranan Budaya Lokal dalam Materi Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2b), 120–126. <https://doi.org/https://doi.org/10.30651/else.v1i2b.1060>
- Indahsari, D. (2020). Using podcast for EFL students in language learning. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 5(2), 103–108. <https://doi.org/10.21070/jees.v5i2.767>
- Juwanda, J., Zulaeha, I., Mardikantoro, H. B., & Yuniawan, T. (2023). Characteristics of Indonesian Teaching Materials for Foreign Speakers for the Business Communication Purposes. *ISET: International Conference of Science, Education and Technology*, 389–395. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/iset>
- Kariarta, I. W. (2019). Kontemplasi di antara Mitos dan Realitas (Contemplation between Myths and Realities). *Jurnal Jñānasiddhānta*, 1(1), 37–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.55115/jnana.v1i1.344>
- Kusmiatun, A. (2021). Pariwisata dalam Bingkai Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). *Seminar Nasional PIBSI ke-43 "Potensi Budaya, Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya untuk Pengembangan Pariwisata dan Industri Kreatif"*, 458–475. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/pibsi.v43i1.249>
- Kusmiatun, A., Suyitno, I., Widodo, H. S., & Basuki, I. A. (2017). Identifying Features of Indonesian for Speakers of Other Languages (BIPA) Learning for Academic Purposes. *IJSSES: International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 3(4), 197–207. <https://doi.org/10.23918/ijsses.v3i4p197>
- Laila, N. A., & Ibrahim, N. (2021). Struktur dan Kaidah Kebahasaan Cerita Rakyat dalam BSE Bahasa Indonesia Kelas X SMA Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11(4), 395. <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v11i4.37179>
- Maharani, T., & Astuti, E. S. (2018). Pemerolehan Bahasa Kedua dan Pengajaran Bahasa dalam Pembelajaran BIPA. *Jurnal Bahasa Lingua Scientia*, 10(1), 121–142. <https://doi.org/10.21274/lis.2018.10.1.121-142>
- Mardiah, Z., Dewi, K. R., Tausi, E. M., & Azizah, S. F. N. (2018). *Sapaan "Mbak" dan "Mas" Merebak Digunakan di Jakarta: Sebuah Kajian Sociolinguistik*. 532–536. <https://kolita.atmajaya.ac.id/assets/uploads/K16/532-536%20Zaqiatul%20Mardiah,%20Kharisma%20Rosma%20Dewi,%20Elco%20Mytha%20Tausi,%20Siti%20Fajriah%20Nur%20Azizah.pdf>
- Nurnovika, A. (2019). Perbandingan Partikel Preposisi Bahasa Indonesia dengan Bahasa Korea: Sebuah Analisis Kontrastif. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 7(1), 11. <https://doi.org/10.30659/j.7.1.11-24>
- Nursyairofi, M. H., Usman, R., & Susanto, G. (2020). Korelasi, Motivasi, dan Prospek terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Mahasiswa Amerika di Program BIPA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(9), 1225–1236. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/>

- Oktavia, W., & Hayati, N. (2020). Pola Karakteristik Ragam Bahasa Istilah pada Masa Pandemi COVID 19 (Coronavirus Disease 2019). *Tabasa: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/https://dx.doi.org/10.22515/tabasa.v1i1.2607>
- Google Play. (2023). *Spotify: Putar Musik & Podcast*. <https://play.google.com/store/search?q=spotify&c=apps&hl=id&gl=US>
- Putrihapsari, R., & Dimiyati, D. (2021). Penanaman Sikap Sopan Santun dalam Budaya Jawa pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2059–2070. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1022>
- Rahmayati, H. (2022). Pembelajaran Kosakata Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) Level A-1 dengan Menggunakan Permainan Kartu Kata dan Kartu Gambar. *Jurnal Analisa Pemikiran Insan Cendikia (APIC)*, 5(2), 12–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.54583/apic.vol5.no2.99>
- Rejeki, W. P., Manaf, N. A., Juita, N., & Jamaluddin, N. (2023). Analisis Wacana Kritis Perspektif Nourman Fairlough dalam Berita Daring. *Lingua Rima: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 12(3), 151–159. <http://jurnal.umt.ac.id/index.php/lgrmAnalisisWacanaKritisPerspektifNourmanFairloughdalamBeritaDaring>
- Saaristo, P. (2015). Grammar is the heart of language: grammar and its role in language learning among Finnish university students. Dalam J. Jalkanen, E. Jokinen, & P. Taalas (Ed.), *Voices of pedagogical development – Expanding, enhancing and exploring higher education language learning* (hlm. 279–318). Research-publishing.net. <https://doi.org/10.14705/rpnet.2015.000296>
- Saddhono, K. (2018). *Aspek Budaya dalam Buku Ajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) di Indonesia*. <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/10107>
- Saputra, Y. L., Noviatry, N., & Syafyaha, L. (2022). Prefiks {meN-} dalam Kumpulan Cerpen Kupu-Kupu Banda Mua Karya Elly Delfia: Tinjauan Morfologi. *Puitika*, 18(2), 39. <https://doi.org/10.25077/puitika.18.2.34-51.2022>
- Sari, C. P. (2021). Peningkatan Kemampuan Pemahaman Kosakata melalui Aplikasi Kuis Kosakata Daring bagi Pemelajar BIPA Level A2. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 3(2), 125–132. <https://doi.org/10.26499/jbipa.v3i2.4209>
- Shofiyaturrosyidah, Kanzunudin, M., & Ahsin, M. N. (2021). Analisis Unsur Budaya Buku Ajar BIKOM: BIPA Komunikasi Perkantoran Pemula A. *Potensi Budaya, Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya untuk Pengembangan Pariwisata dan Industri Kreatif*, 173–180. <https://doi.org/https://doi.org/10.24176/pibsi.v43i1.224>
- Sneddon, J. N., Adeelar, A., Djenar, D., & Ewing, M. (2012). *Indonesian: A Comprehensive Grammar* (2nd Edition). Routledge.
- Spradley, J. P. (1980). *Participant Observation*. Holt, Rinehart and Winston.
- Strickland, B. K., Brooke, J. M., Zischke, M. T., & Lashley, M. A. (2021). Podcasting as a tool to take conservation education online. *Ecology and Evolution*, 11(8), 3597–3606. <https://doi.org/10.1002/ece3.7353>

- Sucahyo, N. (2019). *Bahasa Indonesia Makin Diminati Orang Asing*.
<https://www.voaindonesia.com/a/bahasa-indonesia-makin-diminati-orang-asing/5030734.html>
- Sugiono, S. (2021). Podcast: Budaya Digital dalam Aspek Edukasi Selama Pandemi COVID-19. *Diakom: Jurnal Media dan Komunikasi*, 4(2), 108–118.
<https://doi.org/10.17933/diakom.v4i2.256>
- Suyitno, I. (2017). Aspek Budaya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA). Dalam Sukatman, Muti'ah Arju, & A. Taufiq (Ed.), *Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Konteks Global* (hlm. 55–70). FKIP Universitas Jember.
<https://jurnal.unej.ac.id/index.php/fkip-epro/article/view/4856>
- Suyitno, I. (2021). *Pembelajaran BIPA: Perencanaan, Pelaksanaan, dan Problematikanya*. Refika Aditama.
- Tomlinson, B., & Masuhara, H. (2018). *The Complete Guide to the Theory and Practice of Materials Development for Language Learning*. John Wiley & Sons.
- Turmuzi, A. (2020). Tradisi Lisan Naskah Bekesah Puspakrama (Tinjauan Semiotik). *PENAOQ: Jurnal Sastra, Budaya dan Pariwisata*, 1(1), 9–18.
<https://doi.org/https://doi.org/10.51673/penaoq.v1i1.241>
- Utami, S. (2018). Kuliner Sebagai Identitas Budaya: Perspektif Komunikasi Lintas Budaya. *CoverAge: Journal of Strategic Communication*, 8(2), 36–44.
<https://doi.org/10.35814/coverage.v8i2.588>
- We are Social. (2022). *Digital 2022: Another Year of Bumper Growth*.
<https://wearesocial.com/uk/blog/2022/01/digital-2022-another-year-of-bumper-growth-2/>